

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI BALI DAN NTB  
(Periode 2014- 2017)**

**JURNAL**



**Disusun Oleh :**  
**Nama :** ADDY PRSETYO  
**Nomor Mahasiswa :** 14313129  
**Jurusan :** Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI BALI DAN NTB  
(Periode 2014- 2017)**

**Addy Prasetyo**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

e-mail : [addypras39@yahoo.com](mailto:addypras39@yahoo.com)

**Abstract:** *The Development of Islamic Banking Financing in Bali and Nusa Tenggara Barat Province continues to increase from year to year during the study period. The purpose of this research is to know how the influence of Total Assets, Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), and Interest Rate to Financing on Syariah Banking and Sharia Business Unit in Bali Province and NTB. Data analysis method used in this research is ECM. The data used in this study are secondary data obtained from the Sharia Banking Statistics published by the Financial Services Authority from 2014-2017 in November. The result of the research shows that Total Assets, Third Party Funds, FDR have positive effect on sharia bank financing in Bali Province, both long term and short term, NPF and Interest rate does not affect the financing of Sharia Banking in Bali Province. While in NTB Province Total Asset has negative effect to the financing of Islamic Banking both short and long term. DPK and FDR show positive results on Sharia Banking Financing in both the short and long term. NPF and Interest Rates have no effect on Financing of Sharia Banking Financing in NTB Province.*

**Keywords:** *Total Assets, Third Party Funds (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Interest Rate*

**Abstrak:** *Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), dan Suku Bunga terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah di Provinsi Bali dan NTB. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM. Data yang digunakan penelitian adalah data skunder yang diperoleh dari*

*Statistik Perbankan Syariah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2014-2017 bulan November. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aset, Dana Pihak Ketiga, FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali baik jangka panjang maupun jangka pendek, NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi Bali. sementara di Provinsi NTB Total Aset berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Perbankan Syariah baik jangka pendek maupun jangka panjang. DPK dan FDR menunjukkan hasil positif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. NPF dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Provinsi NTB.*

**Kata Kunci :** *Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Suku Bunga*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan Syariah merupakan fungsi dari suatu industri dalam beberapa tahun belakangan ini. Perkembangan lembaga keuangan dalam berlabel Syariah yaitu Bank Syariah sangatlah pesat. Hal ini membuat bank bank konvensional ikut terbawa arus membuka UUS (Unit Usaha Syariah ) yang manajemannya terpisah dari induknya yang berlandaskan konvensional.

Menurut UU No 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya.

Pada dasarnya Bank-bank Syariah ialah Bank atau lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam yang di dalamnya bebas unsur-unsur yang di namakan Riba, Ghoror, judi dan transaksi transaksi yang di larang oleh hukum islam. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah, untuk menghindari terjadinya unsur-unsur yang di larang dalam Islam, maka dalam mekanisme kegiatan usaha Bank Syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana terdapat berbagai macam akad, diantaranya, akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wadiah*, *ijarah*.

Menurut Muhamad (2005), secara garis besar pengembangan produk pada Perbankan Syariah dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa. Secara garis besar, produk pembiayaan atau penyaluran dana Perbankan Syariah di kembangkan menjadi tiga model, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa dan pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Perbankan Syariah di Provinsi Bali dan NTB terus mengalami peningkatan yang luar biasa. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah aset dan pembiayaan yang berhasil di salurkan dan DPK yang berhasil di himpun. Berdasarkan data setatistik Perbankan Syariah pembiayaan yang di salurkan di

Provinsi Bali dan NTB pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 total pembiayaan yang di salurkan Perbankan Syariah di Bali sebesar Rp. 1.479 miliar dan terus meningkat hingga tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 1.798 miliar. Sedangkan pembiayaan yang disalurkan oleh Perbankan Syariah di NTB pada tahun 2014-2017 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 total pembiayaan yang disalurkan Perbankan Syarian di NTB sebesar Rp.1.894 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 menjadi sebesar Rp.2.874 miliar. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan Bank Syariah di dua wilayah tersebut semakin berkembang dan menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dari Perbankan Syariah. Meskipun dapat kita ketahui bahwa pangsa pasar Bank Syariah Provinsi Bali memiliki latar belakang yang berbeda dengan yang ada di Provinsi NTB Bank Syariah terus berkembang di kedua wilayah tersebut dengan di buktikan semakin meningkatnya pembiyaan yang yang disalurkan oleh Perbankan Syariah di kedua provinsi.

kinerja pembiayaan terus mengalami peningkatan namun untuk dapat tumbuh dan memperluas usahanya Bank Syariah harus mampu melakukan pengembangan dalam menghimpun dana. Apabila bank tersebut memiliki permasalahan dalam kecukupan dana maka bank akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahannya. Dalam pengimpunan dana, dana pihak ketiga (DPK) memiliki peran yang sangat penting karena DPK merupakan salah satu sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana DPK berasal dari masyarakat yang dihimpun oleh bank dalam bentuk *giro, tabungan, dan deposito*. Data statististik perbankan syariah menunjukkan bahwa perkembangan DPK di Provinsi Bali sama seperti perkembangan pembiayaan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun masih relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhan penyaluran pembiayaan. Pada 2014 total DPK yang berhasil dihimpun sebesar Rp.756 Miliar mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar Rp.984 Miliar. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya masyarakat di Bali yang mempercayai dananya untuk dikelola oleh bank syariah. begitu juga yang alami di Perbankan Syariah di NTB dimana DPK terus mengalami peningkatan dari tahun

2014-2017. Pada tahun 2014 dana yang berhasil dihimpun oleh Perbankan Syariah di NTB sebesar Rp. 1.241 miliar terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar Rp. 1.618 miliar. Berhubungan DPK menunjukan peningkatan serta diiringi dengan peningkatan pembiayaan yang di salurkan, maka dapat di duga bahwa dana pihak ketiga mempengaruhi pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan NTB telah menunjukan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang lebih dari 100% itu menandakan bahwa DPK dapat tersalurkan semua. Namun jika melihat pada data Statistik Perbankan Syariah bahwa besaran FDR di Bali dan NTB berkisar 150 persen sehingga jauh melebihi dari titik aman harapan Bank Indonesia yaitu 85 persen – 110 persen. Rendahnya angka FDR membuktikan bahwa peran intermediasi perbankan syariah belum optimal, sedangkan tingginya angka FDR dapat menimbulkan resiko likuiditas bagi bank. Oleh karena itu Bank Indonesia membatasi titik rendah dan titik tertinggi FDR.

Dalam setiap pemberian pembiayaan oleh bank syariah kepada masyarakat dapat mengandung resiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah atau *non performing Financing* (NPF). Besarnya NPF sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen. Tingginya pembiayaan bermasalah maka akan menuntut agar bank menyegiakan alokasi dana lain berfungsi sebagai cadangan untuk menutup kerugian tersebut dan bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan berikutnya (Suwarsi:2008). Pada bank syariah di Bali tingkat NPF masih menunjukan batas aman, dan tidak melebihi 5 persen sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara kondisi tingkat NPF di Provinsi NTB juga masih dalam kondisi aman, hanya saja di awal tahun 2017 hingga pertengahan tahun angka NPF rata-rata mencapai 6 persen. Fenomena tingginya NPF menyebabkan keraguan bank untuk menyalurkan pembiayaan yang disebut *Credit Crunch*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, menunjukan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya, penelitian ini menganalisis

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan di Provinsi Bali dan NTB dengan variabel independen yang terdiri dari total aset, FDR, NPF, DPK, tingkat suku bunga perbankan konvensional adapun periode yang diambil dari 2014-2017.

### **Tinjauan Pustaka**

Dalam upaya membangun kerangka dalam membuat penelitian, peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan topik bahasan sehingga dapat digunakan sebagai acuan. Selain itu riset terdahulu juga berguna untuk menjelaskan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain :

Adzimatinur F (2013), Melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”, menyimpulkan bahwa melalui pendekatan model VAR menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel yang signifikan hanya NPF. Hubungan jangka panjang dari tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh yang signifikan negatif. *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. ROA dan BOPO yang merupakan gambaran tingkat rentabilitas bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena dana yang di salurkan untuk pembiayaan sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan bukan berasal dari profit yang diperoleh oleh bank.

Diyatama dan Imamudin (2015), melakukan penelitian tentang “Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”, menyimpulkan bahwa melalui uji analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel DPK berhubungan positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan dibuktikan dengan nilai koefisien 0,012 lebih kecil dari 5 persen ( $0,012 < 0,05$ ), sesuai dengan hipotesis yang diajukan hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar DPK maka semakin besar volume pembiayaan yang dapat disalurkan. Variabel NPF mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,016 dengan signifikan = 0,0005 lebih kecil dari

0,05 sesuai dengan hipotesis yang di ajukan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin rendah jumlah pembiayaan yang di salurkan.

Andresi (2010).banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan dalam perbankan syariah dalam menyalurkan dananya, baik faktor internal maupun berasal dari faktor eksternal. Dalam penelitian ini , variabel independen menggunakan faktor internal perusahaan yaitu rasio keuangan bank,ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam metode serta kemudahan data. Penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Total Aset Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga dan Prinsip Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bank-Bank Umum Syariah di Sumatra Utara”. Hasilnya adalah Total Aset, DPK, dan Prinsip Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Priyadi (2015), melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia” menyimpulkan bahwa melalui pendekatan model Analisis Linear Berganda menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pembiayaan adalah variabel (Y) sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah variabel (X) sebagai variabel independen diantaranya *Debt to equity ratio* (DER), dana pihak ketiga,FDR,CR, ROA. Penelitian di mulai dari periode 2009-2013, jenis data yang digunakan yaitu dan kuantitatif. Menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia.

Jamilah (2016),melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, populasi yang digunakan dalam penelitaian ini adalah seluruh bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di website BI periode tahun 2011-2014 dengan jumlah 12 bank umum syariah. Pada variabel bebas terdiri atas DPK, CAR,ROA, NPF, BOPO mempengaruhi pembiayaan, menyimpulkan bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia, dan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan arah negatif.



## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpul oleh orang lain dari informasi yang dipublikasikan. Data yang digunakan penulis merupakan data dalam kurun waktu tertentu (time series). Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari Otoritas Jasa Keuangan dan ada beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu : Pembiayaan, Total Aset, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Tingkat Suku Bunga.

## **METODE ANALISIS**

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu metode ECM atau Error Correction Model. Error Correction Model (ECM) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Untuk mengolah data dan hasilnya dibutuhkan bantuan alat olah data yaitu Eviews8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dalam jangka pendek, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta x_1 + \alpha_2 \Delta x_2 + \alpha_3 \Delta x_3 + \alpha_4 \Delta x_4 + \alpha_5 \Delta x_5 + ECT(-1) + e_t$$

Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$x_1$  = Total Aset

$x_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$x_3$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$x_4$  = Non Performing Finance (NPF)

$x_5$  = Tingkat Suku Bunga

ECT = Error Correction Term

Sedangkan untuk jangka panjangnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e_t$$

$x_1$  = Total Aset

$x_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$x_3$  = Financing To Deposit Ratio (FDR)

$x_4$  = Non Performing Finance (NPF)

$x_5$  = Tingkat Suku Bunga

Keterangan :

Dalam metode ECM (error correction model) terdapat beberapa syarat jika ingin menggunakan metode ini, yaitu : data tidak stasioner di tingkat level, data stasioner di tingkat 1 different atau 2different, data terdapat kointegrasi, dan resid(01) harus negatif dan signifikan. Resid(01) bisa diartikan dengan ECT. Sehingga untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan ini sah atau tidak maka ECT harus signifikan. Jika tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro,1993).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil dari pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji stasioner, uji kointegrasi data dan uji ekonometrika yaitu uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Model ECM .analisis model ECM bertujuan untuk menganalisis hasil estimasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang variabel independen seperti Total Aset, Dana Pihak Ketiga, FDR, NPF, dan suku bunga terhadap Pembiayaan bank syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

### **Uji Stasioneritas**

Langkah pertama dalam pengujian ECM yaitu melalui pengujian *unit root test* dengan menggunakan uji ADF. Pengujian ini digunakan bertujuan untuk melihat

kestasioneran data. Berdasarkan hasil dari uji ADF bahwa untuk mendeksi stasioneritas juga masih menggunakan perbandingan nilai DF (*Dickey-Fuller*) dengan nilai kritis dari mackinon. Berikut hasil uji derajat integrasi:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Akar Unit Dickey Fuller Pada *First Difference***  
**Provinsi Bali dan NTB**

Variabel	BALI			NTB		
	Nilai ADF	Prob	Keterangan	Nilai ADF	Prob	Keterangan
Y	-4.989.692	0.0002	Stasioner	-7.028.785	0.0000	Stasioner
X1	-6.001.125	0.0000	Stasioner	-6.546.164	0.0000	Stasioner
X2	-4.677.007	0.0001	Stasioner	-8.354.683	0.0000	Stasioner
X3	-9.807.675	0.0000	Stasioner	-6.933.420	0.0000	Stasioner
X4	-7.776.304	0.0000	Stasioner	-5.101.612	0.0001	Stasioner
X5	-7.741.931	0.0000	Stasioner	-7.741.931	0.0000	Stasioner

*Sumber : Olah data Eviews9*

Dari hasil uji unit root test yang ada pada tabel 4.1, maka harus dilanjutkan dengan uji akar unit pada *first difference*. Uji ini di lakukan karena tidak terpenuhinya asumsi stasioneritas pada derajat nol. Hasil uji *first difference* dapat di ketahui bahwa semua variabel yang di gunakan penelitian di Provinsi Bali maupun Provinsi Nusa Tenggara Barat setasioner pada derajat integrasi satu I (1), hal tersebut di tunjukan dengan nilai ADF yang lebih kecil dari nilai kritis pada pada tingkat kepercayaan 5 persen dan juga nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha$  5 % seperti yang ditunjukan pada tabel 4.4 dan 4.5. hail ini menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat untuk diestimasi dengan menggunakan metode ECM.

### Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui data tidak setasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi apakah data terkointegrasi. Untuk itu diperlukan uji kointegrasi. Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang memperoleh dengan cara mengregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS. Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk

dapat dikatakan memiliki kointegrasi. Hasil stasioner terhadap residual adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Stasioner Residual Regresi**  
**Provinsi Bali**

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-14.99542	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

Sumber: Data Olahan Eviews9

**TABEL 3**  
**Hasil Uji Stasioner Residual Regresi**  
**Provinsi Nusa Tenggara Barat**

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.209425	0.0261
Test critical values:		
1% level	-3.588509	
5% level	-2.929734	
10% level	-2.603064	

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Dari hasil estimasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa residual regresi stasioner pada nilai probabilitas sebesar 0.0000 untuk hasil estimasi pada provinsi Bali dan nilai probabilitas pada estimasi penelitian di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 0.0261 yang berarti lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data terkointegrasi dan memiliki hubungan jangka panjang baik yang di Provinsi Bali maupun Provinsi Nusa Tenggara Barat. Model berikutnya yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah *Error Correction Model* (ECM).

### **Analisis Jangka Pendek**

Setelah semua variabel dalam penelitian di dua wilayah tersebut diketahui terintegrasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi model koreksi

kesalahan (*Error Correction Model*). Menurut Basuki (2016:203), model koreksi kesalahan (*Error Corection Model*) adalah sebagai alat ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian.

**TABEL 4**  
**Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM**  
**Provinsi Bali dan NTB**

Variable	BALI			NTB		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
D(X1)	0.219914	2.515.674	0.0161	-0.299998	-4.251.198	0.0001
D(X2)	0.926516	2.372.969	0.0000	2.352.977	4.046.468	0.0003
D(X3)	6.157.287	9.084.570	0.0000	1.398.385	3.504.974	0.0012
D(X4)	-1.255.014	-0.871629	0.3887	1.156.920	0.318117	0.7522
D(X5)	-6.267.610	-0.531194	0.5983	-5.672.307	-0.216759	0.8296
C	-1.439.729	-0.299949	0.7658	-2.150.394	-0.149861	0.8817
ECT(-1)	-1.544.254	-1.122.547	0.0000	-0.330877	-2.819.576	0.0077

Sumber : Data Olahan Eviews 9

**TABEL 5**  
**Hasil Estimasi Jangka Panjang**  
**Provinsi Bali dan NTB**

Variable	BALI			NTB		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient	t-Statistic	Prob.
(X1)	0.307747	4.103.858	0.0002	-0.360235	-6.147.065	0.0000
(X2)	0.889827	1.853.605	0.0000	2.301.735	1.185.898	0.0000
(X3)	5.990.176	6.430.210	0.0000	1.580.633	6.558.577	0.0000
(X4)	-0.880926	-0.305311	0.7617	1.158.541	1.822.109	0.0757
(X5)	0.902734	0.044194	0.9650	6.747.418	0.185491	0.8538
C	-8.467.414	-3.196.283	0.0027	-2.542.491	-3.959.868	0.0003

Sumber : Data Olahan Eviews 9

### **Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa total aset pada perbankan syariah di provinsi Bali berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di provinsi Bali dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana dalam jangka pendek nilai koefisiennya sebesar 0.219914, probabilitas t-statistiknya adalah sebesar 0.0161 atau lebih kecil dari 5%. Artinya bahwa ketika Total Aset meningkat satu milyar rupiah, maka

pembiayaan akan mengalami peningkatan 0.219914 milyar rupiah. Sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisiennya sebesar 0.307747 probabilitas t-statistiknya adalah sebesar 0.0002 lebih kecil dari 5% artinya bahwa ketika total aset meningkat satu milyar maka pembiayaan akan mengalami peningkatan 0.307747 milyar rupiah. hal ini dikarenakan aset perbankan di Bali masih relatif kecil dan terus berusaha untuk meningkatkan jumlah aset yang di miliki perbankan syariah di Bali maka perbankan akan terus meningkatkan jumlah pembiayaan yang di salurkan kepada masyarakat di Bali. Maka ketika aset naik akan di barengi dengan naiknya pembiayaan agar keuntungan perbankan syariah terus naik. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut sesuai hipotesis dimana total aset berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bank syariah serta penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Andresi (2010).

Sedangkan untuk hasil uji Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan bank syariah baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dimana dalam jangka pendek nilai koefisinya -0.299998, probabilitas t-statistiknya adalah sebesar 0.0001 atau lebih kecil dari 5%, sedangkan dalam jangka panjang nilai koefisiennya sebesar -0.360235, probabilitas t-statistiknya adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari alpha 5%. Artinya ketika total aset meningkat satu milyar rupiah, maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -0.299998 milyar rupiah, begitu juga dengan jangka panjang ketika total aset meningkat satu milyar maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -0.360235 milyar rupiah. Hal ini di karenakan aset pada perbankan syariah di Provinsi Nusa Tenggara Barat aset bank semakin besar, dan jumlah pembiayaan yang di salurkan sedikit agar tidak mengalami kerugian yang terlalu besar sehingga total aset tetap produktif. Karenan dapat kita ketahui bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana yang mempunyai resiko besar yaitu berupa kredit macet. Maka sebaliknya jika total aset yang dimiliki perbankan kecil, maka pembiayaan yang di salurkan besar agar perbankan syariah mendapat keuntungan yang lebih dan aset bank syariah semakin besar. Kondisi ini tidak sesuai dengan hipotesis dimana total aset berpengaruh yang signifikan positif terhadap pembiayaan Perbankan Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penelitian ini di perkuat oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fuzul (2017), yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

### **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara setatistik mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat dalam jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan perbankan syariah . dimana nilai koefisiennya Provinsi Bali sebesar 0.926513, probabilitas t-statistiknya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5%. Artinya setiap Dana Pihak Ketiga naik sebesar satu milyar rupiah, maka tingkat pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami kenaikan sebesar 0.926513 milyar rupiah. sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat nilai koefisien sebesar 2.35977, probabilitas t-statistik sebesar 0.0003 atau lebih kecil dari 55. Artinya setiap Dana Pihak Ketiga naik sebesar satu milyar maka pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 2.352977 milyar rupiah.

Dalam jangka panjang Dana Pihak Ketiga di Perbankan syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0002 atau lebih kecil dari 5% . koefisien sebesar 0.889827, artinya setiap Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar satu milyar rupiah maka pembiayaan akan meningkat sebesar 0.889827 milyar rupiah. sedangkan di Nusa Tenggara Barat hasil uji menunjukkan besaran koefisiennya yaitu 2.301735 , nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5% artinya setiap Dana Pihak Ketiga naik sebesar satu milyar maka tingkat pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah akan naik sebesar 2.301735 milyar rupiah. hal ini dikarenakan semakin besar dana yang terkumpul dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun dalam bentuk pembiayaan. supaya dana tidak mengendap saja, dengan begiru maka bank akan memperoleh keuntungan yang semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank dalam mengintermediasi dana masyarakat. kondisi ini sesuai hipotesis dimana dugaan terdapat pengaruh yang signifikan antara

Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Diyatama dan Imanudin (2015), Jamili (2016) dan Andresi (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan.

### **Analisis Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) Pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dimana nilai koefisien provinsi Bali dalam jangka pendek sebesar 6.157287, nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0000 artinya setiap FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pembiayaan bank syariah di Provinsi Syariah di Bali sebesar 6.157287 milyar. Sedangkan pada perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat dalam jangka pendek nilai koefisiennya sebesar 1.398385, probabilitas t-statistik sebesar 0.0012 atau lebih kecil dari 5%. Artinya setiap fdr mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat naik sebesar 1.398385 milyar rupiah.

Dalam jangka panjang FDR di perbankan syariah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan. Hal tersebut di tunjukan dengannilai probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5%, nilai koefisien sebesar 5.990176, artinya setiap FDR mengalami kenaikan 1% maka Pembiayaan akan mengalami kenaikan sebesar 5.990176 milyar rupiah. sedangkan di provinsi Nusa Tneggara Barat bahwa nilai koefisien fdr sebesar 1.580633, Probabilitas t-statistik sebesar 0.0000. artinya bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1.580633 milyar rupiah. hal ini dikarenakan tika fdr tinggi maka pembiayaan yang di salurkan tinggi dengan demikian perbankan syariah akan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. Kondisi ini sesuai hipotesis yang di ajukan di awal bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dengan pembiayaan. Hasil Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Diyatama dan Imanudin (2015) yang



menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan.

### **Analisi Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil uji menunjukkan probabilitas sebesar 0.3887 atau lebih besar dari 5% yang artinya setiap perubahan naik turun atas jumlah *Non Performing Finance* tidak mempengaruhi naik turunnya pembiayaan di Bali, begitu juga di NTB dimana nilai probabilitas sebesar 0.7522 atau lebih besar dari 5% yang artinya setiap perubahan naik turunnya atas jumlah *Non Performing Finance* dalam jangka pendek tidak mempengaruhi naik turunnya pembiayaan.

Dalam jangka panjang dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa npf juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas pada penelitian di Bali sebesar 0,7617 dan di NTB sebesar 0.0757 , atau lebih besar dari 5% yang artinya bahwa setiap naik turunnya atas jumlah *Non Performing Finance* tidak mempengaruhi naik turunnya pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa kondisi NPF di NTB masih dalam posisi aman sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan BI bahwa posisi aman NPF berkisar 5% dan pada selama penelitian bahwa NPF berada pada posisi 1-3% maka masih jauh dari posisi ketentuan BI, dengan hal tersebut maka naik turunnya NPF tidak mempengaruhi Pembiayaan selama periode penelitian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang dikemukakan oleh Fauziah (2016). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sampel yang digunakan oleh teori sebelumnya.

### **Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pembiayaan**

Hasil jangka pendek berdasarkan uji secara statistik bahwa tingkat suku bunga bank konvensional pada perbankan syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat selama periode penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap

pembiayaan. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas t-statistik 0.5983 atau lebih besar dari 5%, kemudian untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.8296 atau lebih besar dari 5%, yang artinya setiap perubahan naik turunnya suku bunga yang dialami perbankan konvensional tidak mempengaruhi naik turunnya pembiayaan di Bali, Begitu juga di Nusa Tenggara Barat. Jika melihat nilai koefisiennya menunjukkan positif yang berarti bahwa variabel suku bunga mempunyai hubungan yang searah dengan pembiayaan, sehingga jika terjadi peningkatan pada suku bunga maka pembiayaan juga mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak mempengaruhi masyarakat di Bali dan Nusa Tenggara Barat. Begitu juga dengan jangka panjang bahwa naik

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian diatas, yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun 2014- November 2017 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada penelitian di Bali total aset berpengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila terjadi kenaikan aset, maka akan semakin meningkatkan jumlah pembiayaan yang di salurkan kepada masyarakat di provinsi Bali. Sedangkan total aset di perbankan syariah di Nusa Tenggara Barat berpengaruh signifikan negatif baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan ketika keuntungan bank semakin tinggi, jumlah pembiayaan yang di salurkan agar resiko kerugian bank tidak terlalu besar sehingga total aset tetap produktif. Ketika total aset kecil maka pembiayaan yang di salurkan besar agar bank syariah mendapat keuntungan yang lebih dan aset bank semakin besar.
2. Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan Perbankan syariah baik di Provinsi Bali maupun di Nusa Tenggara Barat dalam jangka panjang dan begitu juga jangka pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar dana yang di himpun, maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar.

3. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka menunjukkan penyaluran pembiayaan menjadi naik, namun disarankan tidak boleh melebihi rasio kriteria kesehatan bank syariah yang telah ditentukan Bank Indonesia.
4. *Non Performing Finance* pada perbankan syariah di Bali tidak berpengaruh signifikan negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan naik turunnya NPF di provinsi Bali selama periode penelitian masih dalam tingkat aman lebih kecil dari 5% maka tidak mempengaruhi perbankan syariah dalam menyalurkan dananya. Sedangkan NPF di provinsi Nusa Tenggara Barat tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut dikarenakan dalam periode penelitian naiknya NPF masih dalam kondisi aman sekitar 5% sehingga bank syariah tetap meningkatkan penyaluran dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.
5. Suku Bunga bank konvensional dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Maka naik turunnya suku bunga tidak mempengaruhi naik turunnya jumlah besarnya pembiayaan.

## **5.2 Saran**

1. Perbankan Syariah di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat hendaknya berupaya meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun karena DPK merupakan sumber keuangan bagi perbankan. Semakin tinggi dana terhimpun maka keadaan likuiditas semakin banyak dan pembiayaan yang di salurkan oleh bank terus meningkat serta Aset perbankan akan terus tumbuh dan produktif.
2. Hendaknya Perbankan Syariah di Bali dalam mengembangkan market share lebih menonjolkan manfaat produknya dengan strategi masa kini yang modern, dan sosialisasi pengenalan produk-produk yang dimiliki

dengan pelayanan yang lebih baik dari perbankan konvensional di banding dengan menguatkan sisi Islam karena mayoritas penduduknya non muslim.

- 3.** Untuk penelitian selanjutnya di harapkan lebih banyak variabel dan menambah periode penelitian agar lebih maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Adziminatur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Al-Muzara'ah*, 106-122.
- Agustiningih.(2014). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Jawa Timur", Skripsi Sarjana,dipublikasikan oleh: Digital Library,UIN Sunan Ampel.
- Andresi,L.y. (2010),"Analisis Pengaruh Total Aset Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga Dan Prinsip Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bank-Bank Umum Syariah Di Sumatera Utara", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi,Universitas Sumatra Utara.
- Binti Nur Aisyah.(2014).*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.Yogyakarta:Teras.
- Dendawijaya, Lukman.(2009). *Mnajemen Perbankan*. Edisi kedua. Bogor: Ghalia.
- Dyatama, A. N., & Yuliandi, I. (2015). "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 74-83.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. (2009).*Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jamilah (2016),"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia".*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,Volume 5,ISSN:2460-0585.
- Kasmir,(2008).*Bank dan Lembaga Keuangan*,Edisi revisi 2008. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lubis Delima Sari,(2012).“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Syariah”.Thesis.IAIN Sumatra Utara.

- Mudrajat dan Suhardjono,(2002).*Manajemen Perbankan*.Yogyakarta :BPFE.
- Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nachrowi D Nachrowi. 2006, *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia, 2012-2016*, Diambil 15Okober 2017 dari <http://www.ojk.co.id>.
- Otoritas Jasa Keuangan.(2017).*Statistik Perbankan Syariah*”.di ambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Priyadi (2015), “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,Volume 5,ISSN:2460-0585.
- Suwarsi. (2008). “Pengaruh loan to asset ratio, rate of return on loan ratio, capital adequacy ratio, dan non performing financing terhadap penyaluran pembiayaan”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Diambil 3 Maret 2017 dari [http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/14396/UU\\_21\\_08\\_Syariah.pdf](http://www.bi.go.id/NR/ronlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/14396/UU_21_08_Syariah.pdf)
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiroso,(2005). *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*.Jakarta:GRASINDO.